

## **Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur**

**Syahratul Mubarakah**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Email: syahratul.mubarakah@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL di MI Lombok Timur, untuk mengetahui apa saja tantangan implementasi pendekatan TaRL di MI Lombok Timur dan untuk mengetahui apa saja alternatif solusi yang diterapkan madrasah untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendekatan TaRL di MI Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis penelitian observasi, wawancara, dokumentasi yang kemudian hasilnya dianalisis secara dekriptif.

Hasil penelitian ini adalah 1). Implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur yaitu siswa dibagi menjadi 3 kelompok atau level yang dimana siswa berasal dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu level pertama adalah bagi pemula dan huruf, level kedua yaitu kata dan kalimat dan yang terakhir level ketiga yaitu level pragraf dan cerita. Dalam pembelajaran literasi di Lombok Timur menggunakan pendekatan TaRL dan metode ADaBta. ADaBta merupakan akronim dari kata Amati, Dengar, Baca, Ceritakan. 2). Tantangan implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur yaitu Kurang profesionalisme guru dalam melakukan assessment ditandai dengan adanya siswa yang ditempatkan pada level yang tidak tepat hal ini yang menyebabkan pembelajaran sesuai level tidak terlaksana dengan efektif. Ketika siswa yang berasal dari kelas III setelah dilakukan penilaian literasinya berada di level kata sehingga siswa tersebut berada di kelompok 2 sehingga siswa merasa diturunkan kelasnya, terdapat orang tua siswa tidak menerima pembelajaran literasi berdasarkan level kemampuan belajar siswa karena orang tua beranggapan bahwa anak tersebut terganggu psikologinya digabungkan dengan siswa yang berbeda (turun kelas). Guru tidak bisa mengontrol siswa pada level yang banyak siswanya seperti pada level pemula, ada beberapa guru yang kurang setuju jika literasi dilakukan setiap hari karena akan mengurangi jam pelajaran yang lainnya.

**Kata kunci:** Literasi Dasar; Lombok Timur; Pendekatan TaRL,

### **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik khususnya di dalam literasi. Hal ini nampak setara hasil belajar peserta didik yang senantiasa

masih sangat memprihatinkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat memberikan perubahan yang baik bagi siswa. Salah satu model atau metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan literasi dasar bagi siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam proses belajar mengajar literasi dasar di Sekolah Dasar. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi. Dan cara mengatasi anak yang kesulitan membaca yaitu dengan membimbing anak memahami inti bacaan, membagi bacaan agar lebih mudah dipahami, periksa kesehatan mata dan psikologis secara berkala, bantu anak dengan meminta dukungan guru dan bantu anak dengan memintanya bercerita ulang.

Data terakhir dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dirilis BPS (Badan Pusat Statistik) pada NTB dalam Angka 2019 menunjukkan angka IPM tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dengan rincian: 2014 (64.31), 2015 (65.19), 2016 (65.81), 2017 (66.58) dan 2018 (67.30). Dari angka dua tahun terakhir, terjadi kenaikan 1,08 persen dari tahun 2017 sampai 2018, dengan kategori capaian sedang. Walau tidak signifikan, diakui oleh BPS NTB bahwa laju pertumbuhan tersebut merupakan ke tujuh tercepat dibandingkan provinsi lain yang ada di Indonesia.

Kondisi IPM dan kualitas pendidikan selaras pula dengan kondisi literasi di NTB, Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB pada tahun 2019 lalu menyampaikan bahwa berada pada posisi ke 31, dari posisi paling bawah, NTB berada pada posisi di atas Papua, Papua Barat dan Sulawesi Utara. Indikator rendahnya minat baca di NTB, dari 100.000 penduduk, hanya ada satu orang yang membaca buku. Berdasarkan data pada "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi", NTB menjadi salah satu dari tiga provinsi dengan Indeks Dimensi Kecakapan terendah,

ialah Papua (dengan angka 60,51), Nusa Tenggara Barat (68,36), dan Nusa Tenggara Timur (70,49).

Hal ini diperkuat oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB, Dr. H. Manggaukang Raba, MM mengungkapkan sebagai berikut:

Tingkat minat baca di daerah ini sangat rendah. Secara nasional, NTB berada pada peringkat 31 dari 34 provinsi di Indonesia. Dengan rincian, Lombok Barat sebesar 16,28 persen, Lombok Tengah 18,58 persen, Lombok Timur 13,31 persen, Sumbawa 6,04 persen, Dompu 7,86 persen, Bima 11,6 persen, Sumbawa Barat 4,97 persen, Lombok Utara 16,09 persen, Kota Mataram dan Kota Bima masing-masing 5,96 persen dan 7,17 persen.

Sampai saat ini, pendidikan di sekolah dikelompokkan berdasarkan usia padahal pertambahan usia tak sejajar dengan perkembangan belajar. Setiap tingkat perkembangan peserta didik membutuhkan pendekatan yang berbeda. Terkait dengan hal itu pada literasi dasar yang ada di Lombok Timur menawarkan pendekatan TaRL dalam literasi dasar yang inklusif. TaRL adalah pendekatan holistik yang dapat beradaptasi yang membantu sistem pendidikan fokus pada dasar-dasar dan meningkatkan pembelajaran untuk semua. Pendekatan terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap aspek pendekatan itu penting, dan pendekatan penuh memiliki potensi untuk membekali semua anak dengan keterampilan dasar. Pendekatan ini bekerja dengan membagi anak-anak (umumnya di kelas 3 sampai 5) ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan belajar dari pada usia atau kelas. Anak-anak belajar dari pada usia atau kelas selama 2 sampai 3 jam sehari selama 6 sampai 10 hari berturut-turut Anak-anak kemudian kembali ke kelas reguler mereka diantara semburan instruksi TaRL.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan solusi implementasi dengan pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fungsi dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data secara mendalam dan mengandung data yang sebenarnya.

Untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi pada kondisi implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur, tantangan implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI dan alternatif solusi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan beberapa alasan, *pertama* jika dilihat dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan, yaitu mengkaji tantangan implementasi pendekatan TaRL di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *Kedua* yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian ini kedua jenis data, baik primer maupun data sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang sekolah antara lain: sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan fasilitator daerah sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observer langsung sebagai sumber pendukung data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan: a) Implementasi Pembelajaran dengan pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur, b) Tantangan implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur, dan c) alternatif solusi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung, di mana pengamat bertindak sebagai partisipan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu sampel 40 MI sasaran yang ada di Lombok Timur di kec. Selong, Kec. Labuhan Haji, Kec. Suralaga, Kec. Sukamulia dan Kec. Masbagik. Pada observasi ini peneliti mengamati keadaan di sekitar lingkungan sekolah seperti keadaan fisik yang meliputi sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran literasi dasar dengan pendekatan TaRL serta melihat secara langsung proses pembelajaran literasi dengan pendekatan TaRL.

Metode dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang tertulis, melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian objek yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dengan metode ini data yang dapat diperoleh peneliti di antaranya: Identitas sekolah, visi misi, struktur kelembagaan, data guru dan siswa, sarana prasarana serta data lain yang

mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi sampel 40 MI sasaran yang ada di Lombok Timur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menampilkan atau menjelaskan implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur, menyebutkan apa saja tantangan implementasi dengan pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur dan menjelaskan apa saja alternatif solusi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan implementasi dengan pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur.

### **1. Implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur**

#### **a. Assessment awal Kemampuan literasi dasar siswa**

Penilaian ini idealnya dilakukan setiap awal semester sebagai alat diagnosa kemampuan siswa. Alur kegiatan saat melakukan penilaian guru memanggil siswa satu per satu dan siswa lain diminta melakukan aktivitas mandiri. Prosedur penggunaan alat penilain ini sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca kalimat, siswa salah membaca tiga atau lebih jika “tidak” siswa membaca cerita dan menjawab pertanyaan bacaan, siswa salah menjawab dua pertanyaan bacaan jika “tidak” **selesai level paragraf/cerita**. Jika “ya” **selesai di level kalimat**.
- 2) Siswa membaca kalimat, siswa salah membaca tiga kata atau lebih jika “ya” siswa membaca kata, siswa salah membaca empat kata atau lebih jika “tidak” **selesai level kata**.
- 3) Siswa membaca kalimat, siswa salah membaca tiga kata atau lebih jika “ya” siswa membaca kata, siswa salah membaca empat kata atau lebih jika “ya” siswa membaca huruf, siswa salah membaca tiga huruf atau lebih jika “tidak” **selesai di level huruf**.
- 4) Siswa membaca kalimat, siswa salah membaca tiga kata atau lebih jika “ya” siswa membaca kata, siswa salah membaca empat kata atau lebih

jika “ya” siswa membaca huruf, siswa salah membaca tiga huruf atau lebih jika “ya” selesai di level pemula.

## Penilaian Awal Kemampuan Literasi

Alat ini bisa ditulis tangan dengan rapi pada kertas yang dijadikan 4 bagian; 1 halaman memuat satu bagian.

Paragraf & Cerita

Hari ini hari libur. Bapak akan membuat pisang goreng. Bapak meminta Intan pergi ke pasar. Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan. Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menanis. Seorang penjual pisang melihat uana itu. Dia mengatakan bahwa uana itu jatuh di dekat kaki Intan. Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari Si penjual itu.

Kalimat

Adi pulana sekolah.  
 Dia melihat buku cerita di atas meja.  
 Adi membawa buku itu ke kamar.  
 Dia membacanya dengan senang.

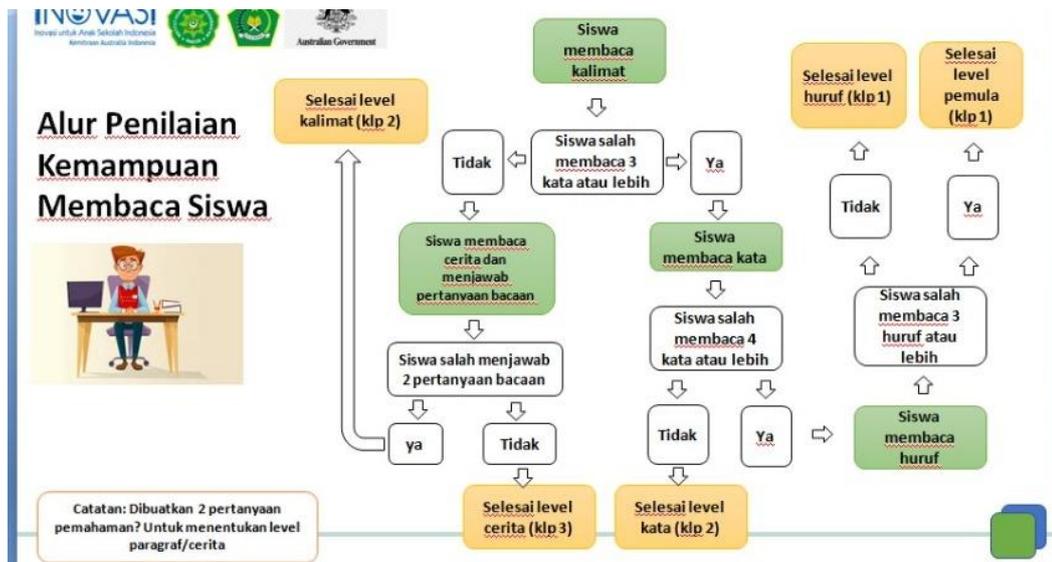
Kata

orang    kita  
 suka    ikan  
 rumah   buku  
 tidur  
 mulut   pensil  
 teman

Huruf

b   L   e   t  
 P   h   n  
 u   j   R   g  
 M   w   d

Gambar.1.1 Instrumen Penilaian Kemampuan Literasi Siswa



Gambar 1.2 Alur Penilaian Kemampuan Literasi Siswa

b. Pengelompokan kemampuan literasi dasar siswa

Pendekatan TaRL yang digunakan pada literasi dasar yang ada di Lombok Timur guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok atau level yang dimana siswa berasal dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu **level pertama** adalah

bagi pemula dan huruf, **level kedua** yaitu kata dan kalimat dan yang terakhir **level ketiga** yaitu level pragraf dan cerita.

- 1) Kelompok pertama yakni level pemula dan huruf yaitu siswa dengan karakteristik memiliki kesadaran akan bunyi, merangkai beberapa bunyi menjadi suku kata lisan, siswa mengenal lambang bunyi atau huruf, siswa merangkai lambang bunyi menjadi suku kata, siswa membaca suku kata dan mulai merangkai beberapa suku kata menjadi kata.
- 2) Kelompok kedua yakni level kata dan kalimat yaitu siswa dengan karakteristik transisi dari membaca huruf dan suku kata ke membaca rangkaian kata yang sederhana, siswa membaca huruf atau mengeja suku kata untuk membaca kata baru yang belum dikenal, siswa menghubungkan kata dengan objek yang di simbolkan, kemudian siswa mampu membaca beberapa kata sederhana dalam kalimat pendek dan bisa merangkai kata menjadi kalimat sederhana serta mengenal tanda baca.
- 3) Kelompok tiga yakni level paragraf dan cerita yaitu siswa dengan karakteristik dapat membaca cerita dengan cukup lancar, memahami makna kalimat yang dibaca, penggunaan intonasi dan ekspresi dalam membaca dan menggunakan tanda baca dengan tepat serta beralih dari pemahaman konsep sederhana ke konsep kompleks.

Data Level Kemampuan Literasi Dasar MI ... Kabupaten Lombok Timur						
Kelas : 1 Tahun : 2021						
Nama Siswa	L/P	Level <i>(Tuliskan tanggal penilaian dilakukan)</i>				
		Pemula	Huruf	Kata	Kalimat	Paragraf & Cerita
Ahmad	L	23/04/21				
Fatma	P		23/04/21	30/05/21		
Lutfi	L			23/04/21		
Ali	L	23/04/21	03/05/21	18/05/21	22/05/21	

Gambar 1.3 Gambar Tabel Data Level kemampuan Literasi Dasar

**Contoh data level kemampuan siswa per sekolah.**

Data Level Kemampuan Literasi Dasar																		
MI ...																		
Kabupaten Lombok Timur																		
Bulan	: September																	
Tahun	: 2021																	
Kelas	Level Pemula			Level-Huruf			Level-Kata			Level-Kalimat			Level-Paragraf & Cerita			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Kelas 1	9	6	15	5	8	13	1	1	2	-	-	-	-	-	-	15	15	30
Kelas 2	4	3	7	4	5	9	3	3	6	1	2	3	-	-	-	12	13	25
Kelas 3	-	-	-	4	7	11	4	6	10	3	6	9	-	-	-	11	19	30
Total	13	9	22	13	20	33	8	10	18	4	8	12	-	-	-	38	47	85

Gambar 1.4 Gambar Tabel Data Level Kemampuan Siswa di Sekolah

**Contoh data level kemampuan membaca siswa**

Kelas	Level Pemula	Level Huruf	Level Kata	Level Kalimat	Level Paragraf & Cerita	Total
Kelas 1	15	13	2	-	-	30
Kelas 2	7	9	6	3	-	25
Kelas 3	-	11	10	9	-	30
Total	22	33	18	12	-	85

Kelompok 1
Kelompok 2
Kelompok 3

Gambar 1.5 Gambar Tabel Data Level Kemampuan Literasi Siswa



Berdasarkan hasil penilaian, siswa akan masuk ke dalam salah satu kelompok tersebut di atas:

Gambar. 1.6 Pengelompokan Kemampuan Literasi Dasar Siswa

c. Implementasi pembelajaran literasi dasar

Dalam pembelajaran literasi di Lombok Timur menggunakan pendekatan TaRL dan metode ADaBta. ADaBta merupakan akronim dari kata Amati, Dengar, Baca, Ceritakan. Melalui empat kegiatan tersebut dapat melibatkan seluruh indra yang ada pada manusia dan mengcover tiga gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu auditori, visual dan kinestetik. Pada metode tersebut terdapat prinsip-prinsip dasar yang membangun karakter di antaranya:

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini membangun karakter berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Mendorong siswa untuk lebih banyak bekerjasama (berpasangan atau berkelompok). Hal ini membangun karakter atau keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dan berpikir kritis.
- 3) Mendorong siswa untuk berbicara dengan meminta siswa menjelaskan hasil tugas yang sudah dikerjakan, bertanya tentang kegiatan yang paling disenangi serta mengungkapkan perasaan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini membangun karakter atau keterampilan berkomunikasi atau berpikir kritis.

Langkah-langkah pembelajaran metode literasi dengan metode ADaBta adalah sebagai berikut:

- 1) Amati: siswa melakukan kegiatan pengamatan dalam hal ini mengamati gambar huruf, suku kata, kata, frase, gambar berseri atau suatu kejadian kontekstual
- 2) Dengar: siswa mendengar bunyi huruf, suku kata, kata, frase, kalimat, paragraf, narasi dan cerita dari guru dan teman serta rekaman audio.
- 3) Baca: siswa meniru atau memverbalkan kembali dan membaca dengan suara nyaring

- 4) Ceritakan: siswa menceritakan aktivitas kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari baik secara lisan ataupun tulisan.

Dengan menggunakan pendekatan TaRL dan metode AdaBta siswa belajar literasi berdasarkan kelompok sesuai dengan level kemampuan.

## **2. Tantangan dan solusi implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur**

- a. Tantangan sekolah dan solusi dalam melakukan assessment awal Kemampuan literasi dasar siswa

Dalam pelaksanaan assessment awal terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa.

- 1) Guru

Kurang profesionalisme guru dalam melakukan assessment ditandai dengan adanya siswa yang ditempatkan pada level yang tidak tepat. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran sesuai level tidak terlaksana dengan efektif.

Solusi yang dilakukan adalah mengulang asesment kembali kepada siswa tersebut dengan benar-benar memperhatikan prosedur penilaian yang sudah ditetapkan.

- 2) Siswa

Ketika melakukan penilaian siswa merasa takut, cemas sehingga pelaksanaan penilaian tidak berjalan lancar karena hasil penilaian kemampuan literasi diindikasikan kemampuan level literasi yang tidak tepat.

Solusi yang dilakukan adalah penilaian ditunda dan penilaian dilakukan pada hari yang berbeda dengan cara melihat kondisi siswa dan guru memberikan motivasi sehingga tidak terkesan siswa sedang dinilai seperti diajak ngobrol dan diberikan kegiatan bermain.

- b. Tantangan sekolah dalam melakukan pengelompokan

Pada tahapan pengelompokan terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua.

- 1) Guru
    - a) Guru merasa tidak siap ditempatkan mengajar literasi di kelompok tertentu karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar.
    - b) Jika terdapat anak berkesulitan fungsional belajar guru merasa tidak siap karena tidak memiliki kemampuan khusus untuk melayani siswa sesuai kebutuhannya.

Solusi yang dilakukan adalah Fasilitator Daerah memberikan motivasi kepada guru dan berkomitmen untuk membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan melibatkan relawan literasi.
  - 2) Siswa
    - a) Terdapat beberapa siswa yang tidak ingin dikelompokkan secara lintas kelas
    - b) Ketika siswa yang berasal dari kelas III setelah dilakukan penilaian literasinya berada di level kata sehingga siswa tersebut berada di kelompok 2 sehingga siswa merasa diturunkan kelasnya.
    - c) Di awal pembelajaran siswa kurang aktif, semangat untuk belajar karena merasa asing pada kelompoknya.

Solusi yang dilakukan adalah guru memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan kepada anak tentang pengelompokan tersebut.
  - 3) Terdapat orang tua siswa tidak menerima pembelajaran literasi berdasarkan level kemampuan belajar siswa karena orang tua beranggapan bahwa anak tersebut terganggu psikologinya digabungkan dengan siswa yang berbeda (turun kelas).

Solusi yang dilakukan adalah guru menjalin komunikasi dengan orang tua dan menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran sesuai level kemampuan siswa.
- c. Tantangan sekolah dalam implementasi pembelajaran literasi dasar

Ada beberapa tantangan yang ditemukan di Madrasah Ibtida'iyah ketika mengimplementasikan pendekatan TaRI dalam literasi dasar seperti:

- 1) Guru tidak bisa mengontrol siswa pada level yang banyak siswanya seperti pada level pemula
- 2) Kurangnya buku bacaan literasi di sekolah
- 3) Kurangnya kreatif guru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan
- 4) Ada beberapa guru yang kurang setuju jika literasi dilakukan setiap hari karena akan mengurangi jam pelajaran yang lainnya.

Solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembelajaran dengan melibatkan team teaching atau guru pendamping.
- 2) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas seperti belajar di musalla dan di lapangan madrasah.
- 3) Madrasah menyediakan fasilitas pojok baca, berugak literasi.
- 4) Fasilitator Daerah membantu guru mengembangkan media pembelajaran literasi
- 5) Fasilitator Daerah dan pihak madrasah berdiskusi dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran literasi dan memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya literasi untuk mencapai kompetensi mata pelajaran lain.

Secara keseluruhan pelaksanaan literasi dengan pendekatan TaRL terlaksana dengan baik ditandai dengan beberapa tantangan yang dapat di atasi dengan solusi-solusi yang baik sehingga hasil penilain akhir menunjukkan bahwa literasi meningkat signifikan dengan menerapkan pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan pada penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur yaitu siswa dibagi menjadi 3 kelompok atau level yang dimana siswa berasal dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu level pertama adalah bagi pemula dan huruf, level kedua yaitu kata dan kalimat dan yang terakhir level ketiga yaitu level pragraf dan cerita. Dalam pembelajaran literasi di Lombok Timur menggunakan pendekatan TaRL dan metode ADaBta. ADaBta merupakan akronim dari kata Amati, Dengar, Baca, Ceritakan.
2. Tantangan dan solusi implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur yaitu Kurang profesionalisme guru dalam melakukan assessment ditandai dengan adanya siswa yang ditempatkan pada level yang tidak tepat hal ini yang menyebabkan pembelajaran sesuai level tidak terlaksana dengan efektif. Solusinya yakni mengulang asesment kembali kepada siswa tersebut dengan benar-benar memperhatikan prosedur penilaian yang sudah ditetapkan. Ketika siswa yang berasal dari kelas III setelah dilakukan penilaian literasinya berada di level kata sehingga siswa tersebut berada di kelompok 2 sehingga siswa merasa diturunkan kelasnya, terdapat orang tua siswa tidak menerima pembelajaran literasi berdasarkan level kemampuan belajar siswa karena orang tua beranggapan bahwa anak tersebut terganggu psikologinya digabungkan dengan siswa yang berbeda (turun kelas). Guru tidak bisa mengontrol siswa pada level yang banyak siswanya seperti pada level pemula, ada beberapa guru yang kurang setuju jika literasi dilakukan setiap hari karena akan mengurangi jam pelajaran yang lainnya. Solusi yang dilakukan adalah sekolah memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa, guru dan orang tua dengan cara memberikan penjelasan kepada anak tentang pengelompokan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Khotimah, Husnul, *Pengaruh Pembelajaran IPS Menggunakan Model CTL (Contextual Teaching Learning) Berbantuan Media Visual Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI NW Ridlol Walidain Batu Bangka Tahun Pelajaran 2018/2019*, 2018.
- Kurniawan, Heru, *Literasi Parenting*, Jakarta : PT. Elex Media Komutindo, 2018.
- LPW NTB. 2020. *NTB, Krisis Literasi*. Diakses pada 8 April 2022, dari <https://www.lpwntb.or.id/ntb-krisis-literasi/>.
- Mooleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurgianto, Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005.
- NTB Krisis Literasi dalam [www.lpwntb.or.id/ntb-krisis-litersdi/](http://www.lpwntb.or.id/ntb-krisis-litersdi/) diambil tanggal 28 Desember 2021
- Suara NTB. *Soal Minat Baca, NTB Peringkat 31 Nasional*. Mataram. Diakses pada tanggal 8 April 2022, dari <https://www.suarantb.com/soal-minat-baca-ntb-peringkat-31-nasional/>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Wahyu Kris, *Pengintip Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Kurikulum Prototipe*. Diakses pada 9 April 2022, dari <https://www.indonesiana.id/read/152387/mengintip-pendekatan-teaching-at-the-right-level-tarl-pada-kurikulum-prototipe>.